

Studi tentang Ergonomi dan Karakter Psikososial bagi Yatim Piatu di LKSA Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar

Arif Muzayin Shofwan¹⁾, Devia Purwaningrum²⁾, Syawiatul Fuadah³⁾, Wachidatul Alimah⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Corespondence : arifshofwan2@gmail.com

Abstract	Article Info
<p>Abstract : The Kyai Raden Mohammad Kasiman Child Social Welfare Institution (LKSA) Blitar City is an institution initiated by H. Masjhun Sofwan, S.H and aims to provide welfare for orphans and orphans. This case study research using data triangulation will examine ergonomic issues and psychosocial characteristics for orphaned children at the Kyai Raden Mohammad Kasiman Child Welfare Institution (LKSA) Blitar City. This research found several things as follows. First, the problems that need to be improved in ergonomics at the Kyai Raden Mohammad Kasiman Child Welfare Institution (LKSA) in Blitar City include: providing small tables for studying for orphans, providing proper name boards so they are pleasing to the eye, providing flower gardens, cool conditions in the institutional environment, providing adequate learning media for orphans during the teaching and learning process such as laptops, LCDs, and others. Second, several things that need to be considered and developed regarding the psychosocial character of orphans at the Kyai Raden Mohammad Kasiman Child Welfare Institution (LKSA) in Blitar City, include: developing focused attention on orphans from the surrounding environment, developing a focus on learning for orphans, overcoming the problem of easily crying when remembering parents who have died for orphans, motivating enthusiasm for orphans who often feel alone, have economic difficulties, feel inferior, and tend to stay away from the social environment.</p> <p>Abstrak: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar merupakan sebuah lembaga yang diinisiasi oleh H. Masjhun Sofwan, S.H dan bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi anak yatim dan piatu. Penelitian studi kasus dengan triangulasi data ini akan meneliti tentang masalah ergonomi dan karakter psikososial bagi anak yatim piatu yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar. Penelitian ini menemukan beberapa hal sebagaimana berikut. Pertama, masalah-masalah yang harus ditingkatkan ergonominya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar, antara lain: penyediaan meja kecil untuk belajar bagi anak yatim piatu, penyediaan papan nama yang layak agar indah dipandang mata, pengadaan taman bunga yang sejuk di lingkungan lembaga, penyediaan media pembelajaran bagi yatim piatu yang memadai ketika proses belajar mengajar seperti laptop, LCD, dan lainnya. Kedua, beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan terkait karakter psikososial anak yatim piatu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar, antara lain: mengembangkan perhatian yang terfokus pada anak yatim piatu dari lingkungan sekitar, mengembangkan fokus dalam belajar bagi anak yatim piatu, mengatasi masalah mudah menangis ketika teringat orang tua yang telah meninggal bagi anak yatim piatu, memotivasi semangat bagi anak yatim piatu yang sering merasa sendirian, kesulitan ekonomi, minder, dan cenderung menjauhi lingkungan sosial.</p>	<p>Article History Received : 13-09-2023, Revised : 20-06-2024, Accepted : 27-06-2024</p> <p>Keywords: Keywords ; Ergonomics, Psychosocial Characteristics, Orphans</p>

A. Pendahuluan

Anak merupakan aset bangsa yang nanti akan menjadi penentu nasib bangsa. Abdillah, Laili, Windi, dan Laily (2021) menyatakan bahwa salah satu bagian yang butuh perhatian lebih adalah anak yatim piatu. Menurut Siregar (2019) bahwa anak yatim piatu memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan, kebutuhan rasa aman dan kasih sayang. Anak yatim piatu harus diurus dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan dan mampu melanjutkan pendidikan. Undang-Undang Nomor 4, Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 4 (1) menyebutkan bahwa “anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau orang atau badan” (Tanamas, 1999).

Salah satu cara memperhatikan anak yatim piatu yang memperoleh asuhan oleh badan/lembaga adalah dengan meningkatkan ergonomi dan pengembangan karakter psikososial bagi mereka. Ergonomi berasal dari istilah Yunani “*ergos*” artinya bekerja dan “*nomos*” artinya alam (Nurmianto, 1996). Dengan demikian, ergonomi dalam hal ini dapat direalisasikan sebagai pendesainan fasilitas, peralatan, dan semacamnya. Peningkatan ergonomi di lingkungan atau lembaga tertentu berfungsi untuk meningkatkan efektifitas fungsional penggunaan, dan mempertahankan *human value* seperti keselamatan, kenyamanan, dan semacamnya.

Pengembangan karakter psikososial bagi anak yatim piatu juga harus mendapatkan perhatian sebab Taylor, Peplau, dan Sears (2018) menyatakan bahwa psikososial atau psikologi sosial dapat membantu seseorang untuk memahami kejadian dunia dan sekitarnya. Dengan pengembangan karakter psikososial tersebut diharapkan bahwa anak-anak yatim piatu akan dapat meningkat perkembangan dan perubahan pribadinya yang berkaitan dengan manusia lain. Dengan mengembangkan karakter psikososial akan dapat membimbing interaksi sosial anak-anak yatim piatu sehingga lebih positif dalam dinamika sosial kehidupan yang ada.

Berdasarkan hal di atas, melihat situasi dan kondisi yang ada di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar perlu diadakan studi ergonomi agar kenyamanan penggunaan lembaga tersebut dapat lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan melihat situasi dan kondisi anak-anak yatim piatu dalam asuhan lembaga tersebut, perlu diadakan studi karakter psikososial. Karakter semacam ini akan bermanfaat bagi anak-anak yatim piatu di lembaga tersebut untuk memahami realita sosial yang mereka alami di lingkungan dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadian masing-masing.

B. Metode Penelitian

Studi ini dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu, yakni di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Blitar, maka tulisan ini merupakan studi kasus (*case study*) atau meminjam istilah lain “*observational case studies*”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Stake dalam Denzin dan Lincoln (1994) yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yang menurut Bogdan & Biklen (1998) memiliki lima karakteristik khusus, yaitu: (1) naturalistik; (2) deskriptif; (3) perhatian pada proses; (4) induktif; dan (5) perhatian pada makna/*meaning*. Yakni, fokus pada segala sesuatu yang terkait ergonomi dan karakter psikososial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar . Karena berfokus pada proses tersebut, maka penelitian ini juga bersifat alamiah (*naturalistic*), induktif, dan berusaha mendeskripsikan kejadian dari proses yang ada. Begitu pula, dalam penelitian ini memungkinkan menangkap makna-makna (*meaning*) secara lebih mendalam (*verstehen*) dalam setting yang lebih natural (*natural setting*).

C. Pembahasan atau Analisis

Sekilas LKSA Kyai Raden Mohammad Kasiman

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman didirikan pada tanggal 14 Juli 1982 nomor 7/82/7 dengan Akte Notaris W. Soetomo, SH. Lembaga ini beralamatkan di Jl. Masjid No. 15 Kota Blitar Kode Pos 66117 Jawa Timur. Adapun Dewan Pembina Pertama dengan Ketua H. Masjchun Sofwan, S.H., (alm.) dan anggota Dra. Hj. Indriana, SKM. Sementara itu, beberapa Dewan Pengurus dapat dijabarkan sebagaimana berikut, antara lain:

Ketua Drh. H. Mas Tranggono; Wakil Ketua Mufrodi, BA; Sekretaris Drs. H. Nawadji Romli; Wakil Sekretaris Soesaeni, S.Pd.; Bendahara I Sri Rahayu Utami; Bendahara II H. Soemarno; Seksri Humas dan Informasi Eko Sunu Pinardi; Seksri Kesejahteraan Keluarga Zarkoni; Seksri Dakwah Alif Mudiono; dan Seksri Usaha Dana Eny Ratnawati (Tim Penulis, 1982).

Beberapa pendiri Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar telah meninggal dunia. Bahkan tokoh inisiator awal yayasan yang bernama H. Masjhun Sofwan, S.H. telah meninggal dunia pada tanggal 4 Oktober 2015 dan dimakamkan di Tanah Kusir Jakarta. Sosok inisiator pendiri yayasan ini lahir di Wlingi Blitar tanggal 7 September 1927. Pada tahun 1958 dia meraih gelar sarjana muda hukum dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Selanjutnya, pada tahun 1962 dia mendapat gelar sarjana hukum lengkap dari kampus tersebut pula. Dia merupakan seorang birokrat, politikus, dan hakim Indonesia. Dia pernah menjabat sebagai Gubernur Jambi (1979-1989); pernah menjabat Bupati Temanggung (1964-1978); dan pernah menjabat Anggota MPR Republik Indonesia utusan daerah (1987-1992).

Nama yayasan tersebut diambil dari sosok penyebar Islam di wilayah Blitar Raya bernama Kyai Raden Mohammad Qasim (wafat 1820 M). Beliau merupakan putra dari Kyai Raden Muhammad Taklim Srengat (Punjer Para Pengulu di Blitar Raya). Adapun Kyai Raden Muhammad Taklim merupakan putra dari Kyai Ageng Raden Donopuro Sentono Jetis Ponorogo yang merupakan guru dari Kyai Ageng Raden Mohammad Besari Tegalsari. Jika diruntut ke atas, sosok Kyai Raden Mohammad Qasim (Eyang Kasiman) ini merupakan keturunan dari Sayyid Hasan Nawawi (Sunan Tembayat) Klaten Jawa Tengah (Shofwan, 2023). Adapun Sayyid Hasan Nawawi (Sunan Tembayat) menurut Serat Tjandrakanta merupakan cucu Sayyid Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) Surabaya (Pradanta, t.t; dan Shofwan, 2021).

Beberapa kegiatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar adalah membuka pengumpulan zakat fitrah, zakat mal, zakat profesi, fidyah, infaq, dan shadaqah. Bahkan ketika bulan Puasa Ramadhan juga melakukan kegiatan pengumpulan zakat fitrah (Primana, 10/9/2023). Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, “Rasulullah telah mewajibkan menunaikan zakat fitrah berupa satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum bagi seorang budak, orang merdeka, laki-laki, perempuan, anak kecil, maupun orang dewasa dari kalangan umat Islam. Dan beliau memerintahkan zakat fitrah tersebut untuk dilaksanakan sebelum keluarnya manusia menuju shalat Idul Fitri” (HR. Bukhari Muslim). Selain itu, kegiatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar adalah melakukan santunan dan pembinaan anak-anak yatim piatu (Hariyanto, 5/9/2023).

Ergonomi di LKSA Kyai Raden Mohammad Kasiman

Ergonomi adalah ilmu, teknologi, dan seni untuk menserasikan alat, cara kerja, dan lingkungan pada kemampuan, kebolehan, dan batasan manusia sehingga diperoleh kondisi kerja dan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, efektif, dan efisien demi tercapainya produktifitas setinggi-tingginya (Mustika dan Sutajaya, 2016). Ergonomi adalah ilmu yang berusaha menerapkan agar manusia bisa selaras dengan pekerjaan dan lingkungan, sehingga proses perancangan juga harus sesuai dengan ukuran yang menggunakan (Wignjosoebroto, 2000).

Tak jauh dari hal di atas, ergonomi adalah penyesuaian tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia guna menurunkan stress yang dihadapi, upayanya antara lain berupa menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan dimensi tubuh agar tidak melelahkan, pengaturan suhu, cahaya dan kelembaban yang bertujuan agar sesuai dengan kebutuhan manusia (Hutabarat, 2017). Berdasarkan

pendapat ini dapat disimpulkan bahwa ergonomi bertujuan agar ketika seseorang melakukan sebuah pekerjaan akan merasa nyaman karena dukungan tata kelola lingkungan sekitar.

Pada saat melakukan pengamatan, ada beberapa masalah ergonomi yang dialami Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar, antara lain: belum adanya meja kecil untuk belajar bagi anak yatim piatu, papan nama yang tidak layak, tidak adanya taman bunga yang sejuk di lingkungan lembaga, dan tidak adanya media pembelajaran bagi yatim piatu yang kurang memadai ketika proses belajar mengajar seperti laptop, LCD, dan lainnya. Tampak pada saat pengamatan adanya kegiatan santunan yatim piatu adalah beberapa karpet yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, hal-hal yang harus ditingkatkan ergonominya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar, antara lain: penyediaan meja kecil untuk belajar bagi anak yatim piatu, penyediaan papan nama yang layak agar indah dipandang mata, pengadaan taman bunga yang sejuk di lingkungan lembaga, penyediaan media pembelajaran bagi yatim piatu yang memadai ketika proses belajar mengajar seperti laptop, LCD, dan lainnya. Dengan penyediaan dan pengadaan hal tersebut maka ergonomi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar akan meningkat dari sebelumnya.

Karakter Psikososial di LKSA Kyai Raden Mohammad Kasiman

Istilah “karakter psikososial” berasal dari dua kata, yaitu karakter dan psikososial. Kata “karakter” diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Muslich, 2011). Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto (2011) bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang mana bisa membedakan antara satu orang dengan lainnya dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun istilah “psikososial” diartikan sebagai relasi yang dinamis antara aspek psikologis dan sosial seseorang. Psikososial berasal dari dua kata, yaitu psiko dan sosial. Kata “psiko” mengacu pada aspek psikologis dari individu meliputi pikiran, perasaan, maupun perilaku. Sedangkan “sosial” mengacu pada hubungan antara individu dengan orang sekitarnya (Kotijah, dkk. 2021). Dengan demikian, karakter psikososial merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang dikaitkan dengan hubungan dirinya pribadi dengan lingkungan sosial di mana seseorang bertempat tinggal.

Selain itu, permasalahan perkembangan karakter psikososial merupakan proses sepanjang hayat yang dialami anak mulai kecil hingga meninggal dunia. Apa yang dipelajari anak dan dialami bertahun-tahun akan membentuk perkembangannya di masa mendatang. Perkembangan psikososial orang dewasa terdiri dari delapan tahapan perkembangan, sedangkan pada anak usia 3-5 tahun mengalami tahapan ketiga dari perkembangan psikososial, yaitu inisiatif versus rasa bersalah (Ifany, 2022). Selanjutnya, untuk anak usia 5-12 tahun yakni usia anak yatim piatu mengalami tahapan keempat dalam perkembangan psikososial, yaitu kompetensi versus inferioritas.

Adapun masalah karakter psikososial yang biasa dialami anak asuh (yatim piatu) secara umum, baik di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar maupun lembaga yang sejenis, antara lain: perhatian yang kurang dari lingkungan

sekitar, kurang fokus dalam belajar, mudah menangis ketika teringat orang tua yang telah meninggal, sering merasa sendirian, kesulitan ekonomi, menderita, dan cenderung menjauhi lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan terkait karakter psikososial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar, antara lain: mengembangkan perhatian yang terfokus pada anak asuh/yatim piatu dari lingkungan sekitar, mengembangkan fokus dalam belajar bagi anak asuh/yatim piatu, mengatasi masalah mudah menangis ketika teringat orang tua yang telah meninggal bagi anak asuh/yatim piatu, memotivasi semangat bagi anak asuh/yatim piatu yang sering merasa sendirian, kesulitan ekonomi, menderita, dan cenderung menjauhi lingkungan sosial.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagaimana berikut. *Pertama*, masalah-masalah yang harus ditingkatkan ergonominya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar, antara lain: penyediaan meja kecil untuk belajar bagi anak yatim piatu, penyediaan papan nama yang layak agar indah dipandang mata, pengadaan taman bunga yang sejuk di lingkungan lembaga, penyediaan media pembelajaran bagi yatim piatu yang memadai ketika proses belajar mengajar seperti laptop, LCD, dan lainnya.

Kedua, beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan terkait karakter psikososial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar, antara lain: mengembangkan perhatian yang terfokus pada anak asuh/yatim piatu dari lingkungan sekitar, mengembangkan fokus dalam belajar bagi anak asuh/yatim piatu, mengatasi masalah mudah menangis ketika teringat orang tua yang telah meninggal bagi anak asuh/yatim piatu, memotivasi semangat bagi anak asuh/yatim piatu yang sering merasa sendirian, kesulitan ekonomi, menderita, dan cenderung menjauhi lingkungan sosial.

E. Daftar Pustaka

- Abdillah F, Laili A, Windi E, Laily SM. (2021). Pendampingan Komunitas Anak Yatim dalam Peningkatan Pola Hidup Sehat dan Disiplin Pada Era New Normal di Panti Asuhan Al-Ihsan Desa Dukuh Dempuk Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, April 2021, 125-138.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, London: Allyn and Bacon.
- Hutabarat, Yulianus. (2017). *Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi*. Malang: Penerbit Media Nusa Creative.
- Ifany NN. (2022). Studi Kasus Perkembangan Psikososial Anak Yatim Piatu di Desa Wonokerto Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Skripsi*. Salatiga: Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kotijah, Siti, dkk. (2021). *Masalah Psikososial Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Mustika PW, Sutajaya IM. (2016). Ergonomi dalam Pembelajaran Menunjang Profesionalisme Guru di Era Global. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 1, April 2016, 82-96.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmianto E. (1996). *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.
- Pradanta, Raden Ngabehi Tjandra. (t.t). *Serat Tjandradikanta*. Terj. Kanjeng Raden Tumenggung Haryo Sariyono Dipuro. Klaten: Arya Ing Bayat.

- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shofwan, Arif Muzayin. (2021). *Ada Aku di antara Banda Neira dan Blitar: Narasi tentang Ekspedisi di Pulau Keramat Sejuta Kisah*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- (2021). *Seputar Makam Auliya Mbarebesmili Santren*. Blitar: Yayasan Sayyid Hasan Nawawi.
- (2023). Studi Sosio-Historis Berdirinya Nahdlatul Ulama Cabang Blitar. *Al-Astar: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, September 2023.
- Siregar R. (2019). Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam Pendampingan Anak di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan. *Skripsi*, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Stake, Robert E., (1994). “Case Studies”, dalam Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (ed), *Handbook of Qualitative Research*, London: Sage Publications.
- Tanamas Z. (1999). *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Taylor SE, Peplau LA, Sears DO. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Tim Penulis. (1982). *Struktur Pengurus Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar*. Blitar: LKPS Kyai R. Moh. Kasiman.
- Wignjosoebroto S. (2000). *Evaluasi Ergonomis dalam Proses Perancangan Produk*. Surabaya: Proceeding Seminar Nasional Ergonomi Jurusan TI-ITS.